

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “*Adaptasi budaya Mahasiswa Pendatang Dalam menghadapi Culture Shock*” dapat dikemukakan kesimpulannya bahwa adaptasi yang dilakukan para mahasiswa pendatang dalam hal ini mahasiswa asal kabupaten muna dalam menghadapi *Culture Shock* ketika terjadi kontak komunikasi antarbudaya ditemukan bahwa tingkat interaksi dari masing-masing individu sangat mempengaruhi proses adaptasi untuk menghadapi gegar budaya atau culture shock.

Dalam adaptasinya, Semakin sering individu berkomunikasi dan terbuka terhadap orang lain maka semakin cepat pula melewati fase culture shock sehingga bisa berada pada tahap menerima perbedaan terutama perbedaan cara berkomunikasi antara dirinya dengan orang yang berbeda budaya. Kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma dan nilai budaya setempat, tergantung kepada hasil proses adaptasi yang dilakukan. Pada dasarnya setiap individu akan melakukan adaptasi dengan budaya atau kebiasaan yang berbeda dengannya, untuk membuat dirinya nyaman. Hal tersebut terjadi karena adaptasi Antar Budaya merupakan hal yang sudah dimiliki oleh individu secara alami dan universal.

Terdapat beberapa hal penting yang dilakukan oleh mahasiswa asal kabupaten Muna dalam hal ini adalah pendatang ketika melakukan adaptasi yaitu berinteraksi dengan budaya yang asing baginya yakni berinteraksi dengan orang Gorontalo khususnya dalam berkomunikasi. *Kedua* adalah mahasiswa Muna dalam menghadapi culture Shock mulai mempelajari dan memahami cara berkomunikasi mahasiswa dan orang-orang setempat sehingga dapat mengurangi Culture Shock. *Ketiga*, adalah mahasiswa Muna meniru cara orang Gorontalo untuk berkomunikasi dalam hal ini adalah bahasa yang digunakan dalam berinteraksi sehingga mereka terlihat seperti mahasiswa Gorontalo pada Umumnya. Tercapainya adaptasi budaya yang maksimal dalam berkomunikasi adalah ketika masing-masing individu pendatang dan individu budaya setempat saling menerima budaya mereka satu sama lain.

## 5.2 Saran

Saran yang peneliti berikan untuk mahasiswa setempat .adanya harapan agar mahasiswa setempat dapat memahami dan mengerti bahwa individu yang baru masuk kedalam lingkungan budaya yang baru membutuhkan usaha untuk menyesuaikan diri untuk beradaptasi dengan budaya setempat yang benar-benar baru bagi mereka terutama dalam menghadapi culture shock atau gegar budaya. Berikanlah dukungan agar mahasiswa pendatang dapat melaluinya dengan baik untuk melakukan tindakan adaptif dengan lingkungan yang baru. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas pada ranah yang lebih luas dan mendalam. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Rahardjo. M. (2016). *Teori Komunikasi*. PT Gava Media: Yogyakarta.
- Liliweri, A. (2018). *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi antarbudaya*. Edisi Kedua. PT Kencana: Jakarta
- Liliweri, A. (2015) *Komunikasi Antarpersonal*. PT Kencana: Jakarta

- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana, D. (2015) *Komunikasi Lintas Budaya*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (1990). *Komunikasi antarbudaya*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Priandono, Tito E. (2016). *Komunikasi Keberagaman*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Ward, C., Bochner, S. & Furnham, A. (2005). *The psychology of culture shock*. Routledge.
- West. R. & Turner L. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi. Edisi ke tiga*. Jakarta. Salemba Humanika.

### **Sumber lain**

- Andani, D., & Purworini, D. (2018). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Culture Shock (Studi Deskriptif Kualitatif Penyesuaian Diri Mahasiswa Sulawesi Selatan Di Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Guanipa, C. (1998). Culture shock. *Dept. of Counseling and School Psychology, San Diego State University*. In <http://edweb.sdsu.edu/people/cguanipa/cultshok.htm> (3/3/2013)..
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi antarbudaya dalam masyarakat multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95-108.
- Ikbal, M. F. (2019). *Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Yang Mengalami Culture Shock Di Kota Bandung (Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Yang Berasal Dari Provinsi Riau)* (Doctoral Dissertation, Fisip Unpas).
- Iskandar, D. (2004). Identitas budaya dalam komunikasi antar-budaya: Kasus etnik madura dan etnik dayak. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 6(2), 119-140.
- Mayasari, I., & Sumadyo, B. (2018). *Culture Shock (Gegar Budaya) Penutur Jawa Dan Jakarta: Perbedaan Makna Bahasa Dan Realitas Sosialnya*. *Jurnal Lentera (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 1(2), 7-21.
- Muharomi, L. S. (2012). *Hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi mahasiswa baru* (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).

- Oriza, V. D., Nuraeni, R., & Imran, A. I. (2016). Proses Adaptasi Dalam Menghadapi "culture Shock"(studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Perantau Di Universitas Telkom). *eProceedings of Management*, 3(2)..
- Rachmawati, S. D. (2018). *Pola Komunikasi Mahasiswa Sumbawa Dalam Proses Adaptasi Budaya Jawa (Studi Pada Mahasiswa Sumbawa Dikota Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ristianto, I. (2019). *Hubungan antara prasangka sosial dengan culture shock pada mahasiswa asal Sumatera UIN Sunan Ampel Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Usnawi, F. (2011). Persepsi, adaptasi dan hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa luar jawa (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi, Adaptasi dan Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Luar Jawa Dengan Mahasiswa Jawa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uni.
- Utami, L. S. S. (2016). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180-197.
- Zain, M. R. (2020). Penyesuaian Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Asing Yang Mengalami Gegar Budaya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Samarinda.